

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN STRUKTUR ASET
TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH :

FIRDHA JULIANI
1805906030040



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022**

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN STRUKTUR ASET
TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas
dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH :

FIRDHA JULIANI
1805906030040



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
MEULABOH ACEH BARAT

Laman : www.utu.ac.id Email : info@utu.ac.id PO BOX 59 Telephone : 0655-7003087

Meulaboh, 15 September 2022

Jurusan : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : FIRDHA JULIANI
Nim : 1805906030040

Dengan Judul : **PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN STRUKTUR
ASET TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA
PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

Mengesahkan:
Dosen Pembimbing

Said Mahdani, S.E., M.Si., Ak.
NIP : 196904112021211004

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. T. Zulham, SE., M.Si
NIP : 196002121989031003

Ketua Jurusan Akuntansi

Ika Rahmadani, S.E., M.Si., Ak.
NIP : 198805132022032003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
MEULABOH ACEH BARAT

Laman : www.utu.ac.id Email : info@utu.ac.id PO BOX 59 Telephone : 0655-7003087

Meulaboh, 15 September 2022

Jurusan : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : FIRDHA JULIANI
Nim : 1805906030040

Dengan Judul : **PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN STRUKTUR
ASET TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA
PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian pada tanggal 15 September 2022.

Menyetujui,
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Said Mahdani, S.E., M.Si, Ak

.....

2. Anggota : Cici Darma Yanti, S.E., M.Si.

.....

3. Anggota : Ika Rahmadani, S.E., M.Si., Ak

.....



Mengetahui:

Ketua Program Studi Akuntansi

Ika Rahmadani, S.E., M.Si., Ak.
NIP : 198805132022032003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdha Juliani

NIM : 1805906030040

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 31 Oktober 2022



Firdha Juliani
1805906030040



PERSEMBAHAN

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap

(Q.S Al-Insyirah, 6-8)

Ya Allah. . . Jadikanlah kami kaya akan ilmu, muliakanlah kami dengan ketekunan dan hasilah diri kami dengan kesabaran, Sesungguhnya Allah tidak akan menguji seseorang hamba di luar batas kemampuannya dan mintalah pertolongan-Nya dengan shalat dan sabar

Alhamdulillah. . . Dengan ridha-Mu ya Allah Amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah, Namun itu bukan akhir dari perjalananku, Melainkan awal dari sebuah perjalanan

Kupersembahkan karya tulis sederhana ini kepada orang yang paling berharga dihidup saya :

Ayah, Mamak...

Ketika dunia menutup pintunya padaku, ayah mamak membuka lengannya untukku. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untukku, ayah dan mamak membuka hati untukku. Karena kalian berdua, hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Tiada cinta yang paling suci selain kasih sayang ayah dan mamak, Setulus hatimu mak, searif arahanmu ayah. Doamu hadirkan keridhaan untukku. Petuahmu tuntunkan jalanku, dekamu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa malammu dan seabait doa telah merangkul diriku menuju hari depan yang cerah kini diriku telah selesai dalam menyelesaikan karya ini. Ayah dan mamak telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan.

Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Terima kasih karena selalu menjaga saya dan membiarkan saya mengejar impian saya apa pun itu.

Terimakasih atas semua cinta dan kasih yang telah ayah dan mamak berikan kepada saya. Terimakasih karena selalu ada untuk saya. Terimakasih telah menjadi orangtua yang sempurna. Dengan kerendahan hati yang tukus, bersama keridhaan-Mu ya Allah, Kupersembahkan karya tulis ini untuk termulia, Ayahanda Junaidi dan Ibunda Elliati.

Teruntuk abang tercinta Surya Dharmas, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan do'a atas keberhasilan ini, Terimakasih. Terimakasih atas segala pengorbanan untuk pencapaian saat ini, semoga kebaikan abang dibalas Allah SWT, dan semoga lelah abang menjadi lillah.

Ya Allah tambahkan kepadaku ilmu pengetahuan, karena sesungguhnya kebahagiaan, kedamaian dan ketentraman hati senantiasa berawal dari ilmu pengetahuan.



Firdha Juliani

BIODATA PENULIS

A BIODATA

Nama : Firdha Juliani
Nim : 1805906030040
Tanggal / tempat lahir : Samadua, 13 Januari 2001
Agama : Islam
Alamat tempat tinggal : Dusun Tengah, Desa Ujung Tanah, Kec. Samadua, Kab. Aceh Selatan

B. BIODATA ORANG TUA WALI

Nama ayah : Junaidi
Pekerjaan : Sopir
Alamat : Dusun Tengah, Desa Ujung Tanah, Kec. Samadua, Kab. Aceh Selatan
Nama ibu : Elliati
Pekerjaan : IRT
Alamat : Dusun Tengah, Desa Ujung Tanah, Kec. Samadua, Kab. Aceh Selatan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 2 Samadua : Lulus Tahun (2009)
MTsN 1 Samadua : Lulus Tahun (2015)
SMAN 2 Tapaktuan : Lulus Tahun (2018)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Tuhan yang maha Esa yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal penelitian skripsi yang berjudul “ Pengaruh Kebijakan Deviden dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Shalawat serta salam penulis sanjung sajukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang penuh dengan cahaya seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Penyusunan proposal skripsi ini dilakukan guna untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Teuku Umar Meulaboh. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan rasa hormat penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ishak, M.Si, Selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
2. Bapak Prof. Dr. Zulham, S.E., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
3. Ibu Ika Rahmadani, S.E., M.Si.Ak., Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4. Ibu Sari Maulida Vonna S.E., M.Si.Ak Selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Teuku Umar.

5. Bapak Said Mahdani, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang sangat sabar dan telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Junaidi dan Ibunda Elliati yang selalu memberikan do'a, bantuan dan dukungan material dan moral dalam menyelesaikan pendidikan;
7. Terimakasih tak terhingga penulis ucapkan kepada abang satu satunya Surya Dharma, yang senantiasa bersabar, dan sukarela mengalah dan mengorbankan segalanya.
8. Kepada seluruh keluarga (makngah, makwo, makjeng, oom, paman, tante, bunda imar, pakwo selekat, wak milah, pak ijol, dan keluarga lain yang tidak bisa penulis sebut satu persatu) dan kepada nenek dan andong, yang telah memotivasi, memberi arahan, semangat, do'a, bantuan dan dukungan material dan moral dalam menyelesaikan pendidikan
9. Terimakasih penulis ucapkan kepada kakak-kakak, abang-abang, dan adik-adik (kak epi beserta suami (bang iki), ajo, bg arpi, angoh, bg ded, ogek, mpok ayu, dek resna,) yang senantiasa memotivasi, memberi arahan, semangat, do'a, bantuan dan dukungan material dan moral dalam menyelesaikan pendidikan
10. Terimakasih kepada buk Cici Darma Yanti, S.E., M.Si. yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini

11. Para sahabat (ovita sari, nurul fuadi, cut akmal wati) yang telah memberikan semangat, banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
12. Terimakasih juga kepada kekasih tercinta yang menjadi *support system*, yang tak bosan selalu menanyakan kapan sempro, kapan sidang dan akhirnya sampai pada titik pencapaian pendidikan terakhir.
13. Keluarga kos (kak nurista, kak nisa, kak sari, kak mamai, waida, dan ulpa), yang telah memberikan semangat, banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
14. Seluruh teman-teman mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Akuntansi yang selalu setia memberikan semangat dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Akhir kata, saya berharap kepada Tuhan Yang Maha Esa agar semua urusan dan skripsi ini dilancarkan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yang terkhusus bagi penulis dan para pembaca lainnya.

Meulaboh, 31 Oktober 2022

FIRDHA JULIANI
NIM: 1805906030040

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdha Juliani
NIM : 1805906030040
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “ **Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, 18 Oktober 2022

Firdha Juliani
180596030040

ABSTRAK

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah kebijakan dividen dan struktur aset mempunyai pengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen dan struktur aset terhadap kebijakan hutang pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan untuk tahun 2018-2021 yang berjumlah 25 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Teknik dalam pengambilan data *purposive sampling* yang terdiri dari 5 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial dan simultan kebijakan dividen dan struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan pertanian. Kesimpulan penelitian ini adalah kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, Struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, Kebijakan dividen dan struktur aset tidak berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan hutang.

Kata kunci : Kebijakan dividen/Struktur aset/kebijakan dividen

ABSTRACT

The problem formulation of this research is whether dividend policy and asset structure have an influence on debt policy in agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study aims to determine the effect of dividend policy and asset structure on debt policy in agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is descriptive with a quantitative approach. The population used in this study are all agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange with financial statements for 2018-2021 totaling 25 companies. The sample used in this study is to use a technique in data collection purposive sampling consisting of 5 companies. This study uses data analysis method used is multiple linear regression. The results showed that partially and simultaneously dividend policy and asset structure had no effect on debt policy in agricultural companies. The conclusion of this study is that dividend policy has no effect on debt policy, asset structure has no significant effect on debt policy, dividend policy and asset structure have no simultaneous effect on debt policy.

Keywords : *dividend policy/asset structure/dividend policy.*

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSEMBAHAN	iv
BIODATA PENULIS	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	9
2.1. Kajian Pustaka.....	9
2.1.1. Pengertian Kebijakan Hutang.....	9
2.1.2. Pengertian Kebijakan Dividen.....	12
2.1.3. Macam-macam Kebijakan Dividen.....	14
2.1.4. Pengertian Struktur Aset.....	14
2.1.5. Hasil Penelitian Terdahulu.....	16
2.2. Kerangka pemikiran.....	19
2.2.1. Pengaruh kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang.....	19
2.2.2. Pengaruh struktur aset terhadap kebijakan hutang.....	19
2.3. Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1. Desain Penelitian.....	22
3.2. Populasi dan Sampel.....	23
3.2.1. Populasi.....	23
3.2.2. Sampel.....	24
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.3.1. Sumber Data.....	25
3.3.2. Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.4. Definisi Operasionalisasi Variabel.....	26
3.4.1. Variabel Terikat/Dependen(Y).....	26

3.4.2.	Variabel Bebas/Independen(X)	27
3.5.	Metode Analisis Data.....	28
3.5.1.	Statistik Deskriptif	29
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	29
3.5.3.	Analisis Regresi Berganda.....	32
3.5.4.	Uji Hipotesis	33
3.5.5.	Koefisien Determinasi (R^2).....	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1.	Hasil Penelitian	36
4.1.1.	Gambaran Umum Perusahaan Pertanian Di Bursa Efek Indonesia.....	36
4.1.2.	Deskriptif statistik.....	36
4.2.	Metode Analisis Data.....	37
4.2.1.	Uji Asumsi Klasik.....	37
4.2.2.	Uji Hipotesis	41
4.3.	Pembahasan.....	45
4.3.1.	Secara Parsial Kebijakan Dividen Tidak Berpengaruh Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di BEI	45
4.3.2.	Secara Parsial Struktur Aset Tidak Berpengaruh Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di BEI	46
4.3.3.	Secara Simultan Kebijakan Dividen dan Struktur Aset Tidak Berpengaruh Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bei	47
BAB V	KESIMPILAN DAN SARAN	49
5.1.	Kesimpulan	49
5.2.	Saran	49
DAFTAR PUSTAKA		50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbandingan Asetdan Hutang	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1	Nama-Nama Perusahaan Yang Dijadikan Populasi	23
Tabel 3.2	Daftar Sampel Peneliti	25
Tabel 3.3	Operasional Variabel.....	26
Tabel 4.1	Hasil SPSS Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.2	Hasil SPSS Uji Normalitas.....	38
Tabel 4.3	Hasil SPSS Uji Multikolinearitas	39
Tabel 4.4	Hasil SPSS Uji Heteroskedastisitas	40
Tabel 4.5	Hasil SPSS Uji Autokorelasi.....	41
Tabel 4.6	(Durbin Watson).....	41
Tabel 4.7	Hasil SPSS Analisis Regresi Linier Berganda	42
Tabel 4.8	Hasil SPSS Uji T	43
Tabel 4.9	Hasil SPSS Uji F	44
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	20
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan IDX Yearly Statistic 2016, Industri pasar modal di Indonesia terbagi menjadi beberapa sektoral salah satunya adalah sektor pertanian yang dikelompokkan menjadi lima sub sektor, yaitu: tanaman pangan, perkebunan, perikanan, kehutanan dan lain-lain. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Pertanian menyatakan bahwa Perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budi daya, panen, pengolahan, dan pemasaran terkait tarrarnan perkebunan. Usaha Perkebunan adalah usaha yang menghasilkan barang dan/atau jasa Perkebunan. Tanaman Perkebunan adalah tanaman semusim atau tanaman tahunan yang jenis dan tujuan pengelolaannya ditetapkan untuk Usaha Perkebunan. Hak guna usaha yang selanjutnya disingkat HGU adalah hak untuk mengusahakan tanah yang dikuasai langsung oleh negara untuk usaha pertanian, perikanan, atau peternakan. Sumber Daya Genetik yang selanjutnya disingkat SDG adalah material genetik yang berasal dari tumbuhan, hewan, atau jasad renik yang mengandung unit yang berfungsi sebagai pembawa sifat keturunan, baik yang mempunyai nilai nyata maupun potensial.

Perusahaan tentu memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham Sheisarvian.et.al., (2015). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perusahaan

dihadapkan pada berbagai hambatan, salah satunya adalah pendanaan. Pendanaan yang dimaksud merupakan hutang dan modal pribadi atau sekuritas. Dana yang bersumber dari hutang mempunyai biaya modal dalam bentuk biaya bunga, karena itu diharapkan perusahaan mampu melakukan keseimbangan struktur modal secara optimal termasuk kebijakan hutang yang dapat meminimalkan biaya modal dan menghindari terjadinya konflik antara pemegang saham dengan manajemen, karena sebuah keputusan yang dipilih oleh manajer dalam pencarian sumber dana tersebut sangat dipengaruhi oleh para pemilik/pemegang saham. Manajer keuangan bertanggung jawab membuat keputusan dalam memilih sumber pendanaan. Sumber pendanaan yang dipilih merupakan kebijakan yang paling efektif dan menguntungkan perusahaan. Terdapat dua sumber alternatif, yaitu dana internal dan dana eksternal. Dana internal dapat diperoleh dengan menerbitkan saham atau dari laba ditahan, dan dana eksternal dapat diperoleh dari pinjaman Rajagukguk et.al., (2017).

Setiap perusahaan harus memiliki kebijakan hutangnya masing-masing agar operasional perusahaan tetap berjalan menggunakan selain dari penerbitan saham namun tetap efektif dan efisien. Menurut Brigham dan Houston (2011:186), kebijakan hutang merupakan suatu kebijakan yang memungkinkan untuk memperoleh dana yang efektif dibandingkan dengan menerbitkan saham baru. Kebijakan hutang dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan suatu perusahaan dalam mengoperasikan kegiatan bisnisnya. Seorang manajer sangat membutuhkan kebijakan hutang dalam pemanfaatan sumber dana tambahan yang didapatkan oleh pihak luar perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasional.

Sehingga besarnya hutang suatu perusahaan bergantung pada kebijakan manajemen dan para pihak investor perusahaan

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang sangat penting yang diambil manajer ketika perusahaan akan melakukan ekspansi. Kebanyakan perusahaan memilih untuk menggunakan pinjaman sebagai sumber pendanaan dikarenakan pinjaman dapat menjadi pengurangan pajak dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan pinjaman akan dipercaya pasar karena memiliki kemampuan dan prospek yang cerah serta mendapat kepercayaan dari investor. Namun, penggunaan pinjaman juga memiliki kelemahan, yaitu semakin tinggi rasio pinjaman membuat perusahaan semakin beresiko, karena semakin tinggi pula biaya pinjaman. Kelemahan lainnya yaitu jika sebuah perusahaan mengalami masa sulit dan laba operasi tidak cukup untuk menutupi beban bunga, pemegang saham harus menutupi kekurangan tersebut. Jika pemegang saham tidak mampu menutupi kekurangan tersebut, maka akan terjadi kebangkrutan (Indana, 2015).

Fenomena yang terjadi di Indonesia adalah masih banyaknya perusahaan yang belum bisa menerapkan kebijakan hutang dengan baik. Seperti dalam sebuah kasus yang terjadi pada perusahaan pertanian seperti tabel berikut :

Tabel 1.1
Perbandingan Aset dan Hutang

No	Nama perusahaan	Total Asset	Total Hutang	Selisih
		2020	2020	
1.	SSMS	12.775.930.059	7.905.143.636	4.870.786.423
2.	MAGP	1.144.939.941.117	983.866.012.465	161.073.928.652
3.	UNSP	7.576.090.000.000	14.586.549.000.000	7.010.459.000.000

Tabel. 1.1-Lanjutan

4.	GZCO	2.143.393.000.000	1.118.712.000.000	1.024.681.000.000
5.	JAWA	3.493.727.182.127	3.249.702.622.666	244.024.559.461
6.	ANDI	479.224.284.289	228.540.995.073	250.683.289.216

Sumber : Data diolah (2022)

Dari beberapa perusahaan yang terdapat pada tabel 1.1 terlihat bahwa tingginya tingkat hutang yang dimiliki. Penggunaan hutang 100 persen sulit dijumpai, kenyataannya semakin banyak hutang maka semakin tinggi pula beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Satu hal yang penting bahwa dengan meningkatnya hutang, makin tinggi probabilitas kebangkrutan. Dengan kata lain prinsip ini mengatakan jika anda menginginkan keuntungan besar, bersiaplah untuk mengganggu resiko yang besar (I Made, 2011:12). Beban yang harus ditanggung saat menggunakan hutang yang lebih besar adalah biaya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar dan sebagainya (Hidayat,2013)

Suatu perusahaan dapat menentukan suatu kebijakan terhadap hutang dengan menelaah beberapa faktor agar tidak terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian ini akan diteliti beberapa faktor yang di asumsikan dapat mempengaruhi kebijakan hutang meliputi kebijakan dividen dan struktur aset.

Salah satu yang mempengaruhi kebijakan hutang adalah kebijakan dividen, menurut Martono dan Harjito (2007:253) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Rozeff

dan Estrenbook dalam Setyawati (2014), menyatakan bahwa pembayaran dividen kepada pemegang saham akan mengurangi sumber-sumber dana yang dikendalikan oleh manajer, karena semakin tinggi dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham maka *free cash flow* dalam perusahaan semakin kecil sehingga manajer harus memikirkan untuk memperoleh sumber dana dari luar yang bisa saja berupa hutang. Dengan demikian akan mengurangi kekuasaan manajer terhadap pengendalian pada perusahaan, karena dengan adanya entitas lain yang memberikan hutang kepada pihak perusahaan maka entitas tersebut juga berkepentingan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya perusahaan. Pembayaran dividen menjadi bentuk *monitoring capital market* yang terjadi bagi perusahaan. Dalam penelitian ini yang dividen didefinisikan sebagai pembayaran dividen oleh perusahaan.

Selain kebijakan dividen, yang mempengaruhi kebijakan hutang juga ada struktur aset, Dimana struktur aset merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang. Struktur aset merupakan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aset, baik aset lancar maupun aset tetap. Menurut Munawair (2002:14), aset lancar adalah uang kas dan aset lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya, paling lama satu tahun atau perputaran kegiatan yang normal. Sedangkan aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya Nampak (konkrit). Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap selain aset itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aset tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis pakai dalam satu periode kegiatan

perusahaan). Struktur aset juga merupakan rasio yang mencerminkan proporsi atau komponen dari total aset tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Struktur aset juga menggambarkan sebagian aset yang dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh pinjaman dari kreditur yang selanjutnya akan digunakan untuk mendanai operasional perusahaan. Aset sendiri merupakan aset yang digunakan untuk keperluan kegiatan perusahaan. Aset merupakan elemen neraca yang akan membentuk informasi semantic berupa posisi keuangan bila dihubungkan dengan elemen yang lain yaitu kewajiban dan ekuitas (Suwardjono, 2013:252).

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Rajagukguk.et.al.,(2017) dengan judul penelitiannya tentang Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Persamaan penelitian ini adalah pengaruh kebijakan dividen dan struktur aset terhadap kebijakan hutang. Lokasi penelitian Rajagukguk.et.al.,(2017) melalui situs www.idx.co.id.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel independen, periode tahun dan subjek penelitian, yang dimana penelitian variabel sebelumnya menggunakan kebijakan deviden, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan, dan subjek penelitian ini di perusahaan manufaktur dengan periode penelitian 2011-2015. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen kebijakan dividen dan struktur aset, dan subjek penelitian di perusahaan pertanian dengan periode penelitian 2018 -2021.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul “ **Pengaruh Kebijakan Deviden dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** ”

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka permasalahan yang ingin diteliti yaitu :

1. Apakah kebijakan deviden mempunyai pengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah struktur aset mempunyai pengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah kebijakan deviden dan struktur aset mempunyai pengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden di perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan struktur aset di perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden dan struktur aset di perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai, maka manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru mengenai pengaruh kebijakan dividen dan struktur aset terhadap kebijakan hutang.
2. Jika peneliti ingin melanjutkan penelitian, maka penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan dasar acuan maupun perbandingan dalam penelitian yang dilakukan kedepannya.
3. Bagi perusahaan : penelitian ini dapat menambah informasi dalam pengambilan keputusan kebijakan hutang perusahaan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Pengertian Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh manajer dan suatu yang sangat penting untuk perusahaan-perusahaan ketika akan melakukan suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan menjadi lebih besar ataupun luas. Banyak perusahaan memilih untuk menggunakan pinjaman atau hutang sebagai sumber pendanaannya dikarenakan pinjaman atau hutang dapat mengurangi pajak dan dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Semakin tingginya proporsi hutang pada suatu perusahaan maka semakin tinggi juga harga saham pada perusahaan tersebut dan pada titik tertentu hutang yang berlebihan akan dapat menurunkan nilai perusahaan karena manfaat dari penggunaan utang lebih sedikit daripada biaya yang ditimbulkannya. Salah satu sebab timbulnya konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham disebabkan oleh keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan secara sederhana dapat diartikan sebagai keputusan manajemen dalam menentukan sumber-sumber pendanaan dari modal internal, yakni: modal ditahan atau dari modal eksternal, modal sendiri, dan atau melalui hutang (Waluyo et.al 2002 dalam Murni dan Andriana 2007).

Menurut Pertiwi et.al (2016) kebijakan hutang perusahaan merupakan tindakan manajemen perusahaan yang akan mendanai perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang.

Mamduh (2004), menyatakan terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang, antara lain:

1. NDT (Non-Debt Tax Shield)

Manfaat dari penggunaan hutang adalah bunga hutang yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan. Namun untuk mengurangi pajak, perusahaan dapat menggunakan cara lain seperti depresiasi dan dana pensiun. Dengan demikian, perusahaan dengan NDT tinggi tidak perlu menggunakan hutang yang tinggi.

2. Struktur Aktiva

Besarnya aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar juga ini dikarenakan aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman untuk kelangsungan operasional perusahaan.

3. Profitabilitas

Perusahaan dengan memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi atas investasinya dapat menggunakan hutang yang relatif kecil. Laba ditahan yang tinggi akan dapat memadai pembiayaan sebagian besar kebutuhan untuk pendanaan dalam suatu perusahaan.

4. Risiko Bisnis

Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan menggunakan hutang yang lebih kecil untuk menghindari risiko kebangkrutan.

5. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar akan cenderung terdiversifikasi sehingga dapat menurunkan risiko kebangkrutan. Selain itu, perusahaan yang besar lebih akan mudah dalam mendapatkan pendanaan dari eksternal.

6. Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan dapat menentukan penggunaan kebijakan hutang dalam suatu perusahaan. Bila kondisi internal perusahaan tersebut baik maka penggunaan hutang dalam perusahaan sedikit, dan begitu juga sebaliknya. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modalnya, sehingga dalam pengambilan keputusan akan penggunaan hutang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa.

Kebijakan hutang merupakan bagaimana tindakan suatu perusahaan dalam mengambil langkah, keputusan dalam memperoleh dana atau modal perusahaan yang diperoleh baik dari penerbit surat hutang (obligasi), saham maupun dari laba ditahan. Kebijakan hutang akan memberikan dampak pada pendisiplinan bagi manajer untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang ada karena dengan adanya hutang maka perusahaan akan melakukan pembayaran secara periodik atas bunga dan pokok pinjaman. Kesulitan keuangan dan atau risiko kebangkrutan akan timbul apabila perusahaan memiliki hutang yang cukup besar. Kebijakan hutang

diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Fahmi (2011:182) rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{total modal}}$$

2.1.2. Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan keputusan pendanaan dalam perusahaan. Menurut Sudana (2009:219), kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan intern perusahaan. Hal ini karena, besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana intern perusahaan.

Dividen adalah pembagian bagian keuntungan kepada para pemegang saham. Besarnya dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) (Hin, 2012 dalam Arifah, 2014:18). Menurut Harjito dan Martono (2012:270), Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan, pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Menurut Brigham dan Houstun (2015: p.489) terdapat beberapa teori terkait dengan kebijakan deviden, yaitu :

a. *Dividend Irrelevance Theory*

Teori ini menjelaskan bahwa kebijakan deviden tidak mempengaruhi nilai perusahaan atau biaya modal perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh

pendapatan yang dihasilkan oleh asetnya, bukan dari bagaimana pendapatan dibagikan dalam bentuk deviden maupun laba ditahan.

b. *Bird-in-the-Hand Fallacy*

Teori ini menjelaskan bahwa kebijakan deviden tidak mempengaruhi harga saham maupun tingkat pengembalian ekuitas. Apabila perusahaan menetapkan *dividen payout ratio* yang tinggi maka dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Investor lebih memilih deviden yang sifatnya pasti daripada *capital gain* yang sifatnya tidak pasti.

c. *Information (Signaling) Content*

Teori ini menjelaskan bahwa investor menganggap perubahan deviden sebagai sinyal dari manajemen terhadap pendapatan dimasa mendatang. Peningkatan deviden melebihi dari yang diharapkan merupakan suatu sinyal bagi investor bahwa perkiraan manajemen terhadap pendapatan dimasa mendatang baik. Sedangkan penurunan deviden merupakan suatu sinyal bahwa perkiraan manajemen terhadap pendapatan dimasa mendatang buruk.

d. *Catering Theory*

Teori ini menjelaskan bahwa pandangan investor terhadap deviden bervariasi dari waktu ke waktu dan perusahaan menyesuaikan kebijakan deviden untuk memenuhi keinginan investor. Investor kadang memiliki pandangan yang kuat terhadap keamanan dan pembayaran deviden yang tinggi, sedangkan dilain waktu mereka lebih agresif dan mencari pembayaran deviden yang rendah dengan potensi yang lebih baik terhadap *capital gain*.

Kebijakan dividen berkaitan dengan masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dimana menejer perusahaan harus mengambil suatu kebijakan yaitu laba tersebut dibagi sebagai dividen atau laba ditahan untuk di investasikan kembali. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dan dalam membiayai pertumbuhan perusahaan tetapi dividen membentuk arus yang semakin mengalir ketangan pemegang saham. ketika perusahaan memutuskan berapa jumlah uang kas yang harus dibagikan kepada pemegang saham, maka tujuan perusahaan harus diutamakan yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham. Sehingga rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) merupakan faktor yang harus dipertimbangkan. Sedangkan jumlah dividen yang dibayarkan tergantung dari kebijakan setiap perusahaan. Menurut Weygant et.al., (2008: 186), *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio pembayaran dividen mengukur proporsi laba yang dibayar sebagai dividen, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2.1.3. Macam-macam Kebijakan Dividen

Terdapat beberapa kebijakan dividen menurut Utari, Purwanti, dan Prawironegoro antara lain :

1. Kebijakan dividen stabil
2. Kebijakan dividen residu
3. Kebijakan dividen kecil
4. Kebijakan dividen besar

2.1.4. Pengertian Struktur Aset

Menurut Kasmir (2011:39), Aktiva atau aset merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode

tertentu. Struktur aset merupakan jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan aset tetap dengan total aset. Struktur aset menentukan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aset lancar dan aset tetap.

Menurut Schroeder et.al., (2011: p.213), aset adalah kemungkinan manfaat ekonomi yang diperoleh dimasa mendatang atau yang dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari peristiwa atau transaksi dimasa lalu.

Aset memiliki tiga karakteristik penting, yaitu:

1. Mencakup kemungkinan manfaat dimasa mendatang yang melibatkan kapasitas, baik secara tunggal atau merupakan kombinasi dengan aset lain, untuk berkontribusi secara langsung atau tidak langsung terhadap arus kas bersih dimasa mendatang.
2. Perusahaan tertentu dapat memperoleh manfaat dan akses pengendalian lain terhadap aset.
3. Transaksi atau peristiwa lain menimbulkan hak perusahaan untuk mengendalikan manfaat yang telah terjadi.

Perusahaan yang menanamkan sebagian besar modalnya pada aset tetap akan menggunakan modal sendiri untuk pemenuhan modalnya, sedangkan modal pinjaman hanya bersifat sebagai pelengkap Rumende (dalam Rajagukguk et.al.,(2017).

Struktur aset merupakan rasio yang mencerminkan proporsi atau komponen dari total aset tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Struktur aset juga menggambarkan sebagian aset yang dijadikan jaminan untuk memperoleh pinjaman dari kreditur yang selanjutnya

akan digunakan untuk mendanai operasional perusahaan. Aset sendiri merupakan aset yang digunakan untuk keperluan kegiatan perusahaan. Aset merupakan elemen neraca yang akan membentuk informasi semantic berupa posisi keuangan bila dihubungkan dengan elemen yang lain yaitu kewajiban dan ekuitas (Suwardjono, 2013: 252).

Menurut Weston dan Brigham (2005:175) Struktur aset dirumuskan sebagai berikut:

$$ASSET = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.5. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang mendukung penelitian yang akan diteliti, penelitian terdahulu telah dilakukan oleh mereka sebagai acuan yang digunakan untuk melakukan penelitian lainnya kedepan. Sebelumnya penelitian mengenai kebijakan hutang ini telah banyak dilakukan. Dalam melakukan penelitian ini peneliti juga menunjukkan pada penelitian terdahulu yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Tahun	Judul	Variabel	Alat analisis	Hasil
1	Ramadhany et.al., (2015).	Analisis faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang emiten pertanian di Bursa Efek Indonesia	X1= kepemilikan institusional X2= struktur aset X3= profitabilitas X4= pertumbuhan perusahaan Y= kebijakan hutang	Analisis regresi linier dan regresi berganda dengan melihat uji t dan uji f	INST dan ROA signifikan dan berhubungan negatif mempengaruhi kebijakan hutang, sedangkan FAR dan GROWTH signifikan dan berhubungan positif mempengaruhi kebijakan hutang. Faktor kepemilikan institusional, struktur aset, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.
2.	Mulyati (2016)	Pengaruh struktur aset dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang	X1= struktur aset X2= pertumbuhan penjualan Y= kebijakan hutang	Analisis deskriptif, analisis verifikatif dan analisis regresi berganda	Struktur Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang. Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang
3.	Rajagukguk et.al., (2017)	Analisis pengaruh kebijakan dividen, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015	X1= kebijakan dividen X2= struktur aset X3= pertumbuhan penjualan Y= kebijakan hutang	Analisis regresi linier berganda	struktur aset memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan hutang perusahaan, sedangkan kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan.

Tabel 2.1-Lanjutan

4.	Manoppo et.al., (2018).	Pengaruh Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016	X= Struktur aset Y= kebijakan hutang	Uji analisis linier berganda	Secara parsial variabel independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang
5.	Fardianti dan Ardini (2021)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, gcg dan struktur aset terhadap kebijakan hutang	X1= profitabilitas X2= likuiditas X3= kebijakan dividen X4= GCG X5= struktur aset Y= kebijakan hutang	Analisis Regresi Berganda	<i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang karena perusahaan tidak menggunakan dana dari luar untuk membiayai operasional perusahaan. <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang karena perusahaan menggunakan dana internalnya dalam membiayai hutang jangka pendek. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang karena perusahaan yang memiliki hutang yang besar akan mengurangi jumlah dividen yang dibagikan. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang berarti kepemilikan institusional mampu memonitoring perusahaan dalam keputusan pendanaan hutang. Sedangkan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang karena perusahaan menggunakan aset untuk kegiatan operasional sehingga mengurangi penggunaan hutang

Sumber : Data diolah (2022)

2.2. Kerangka pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, (Sugiyono (2017:60))

2.2.1. Pengaruh kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang

Menurut (Martono & Harjito, 2014:270) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Jika perusahaan meningkatkan pembayaran dividennya maka dana yang tersedia untuk pendanaan (laba ditahan) akan semakin kecil. Sehingga, perusahaan akan membutuhkan tambahan dana dari luar, pada umumnya perusahaan akan menggunakan hutang sebagai tambahan dana. Dengan kata lain semakin tinggi dividen yang diberikan kepada pemegang saham maka semakin tinggi pula hutang yang di butuhkan.

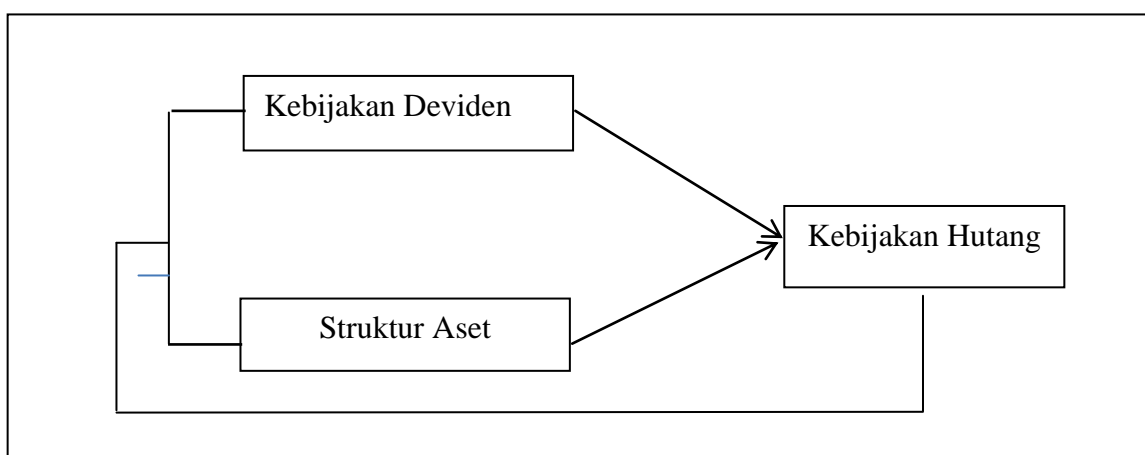
Hal ini didukung oleh hasil penelitian Gultom dan Tarigan (2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang dan berpengaruh signifikan.

2.2.2. Pengaruh struktur aset terhadap kebijakan hutang

Struktur aset merupakan rasio yang mencerminkan proporsi atau komponen dari total aset tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Suwardjono (2013:252), aset merupakan elemen neraca yang akan membentuk informasi semantic berupa posisi keuangan bila dihubungkan dengan elemen yang lain yaitu kewajiban dan ekuitas. Menurut Munawair (2002:14) aset

lancar adalah uang kas dan aset lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya, paling lama satu tahun atau perputaran kegiatan yang normal. Sedangkan aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya Nampak (konkrit).

Pada umumnya aset tetap akan digunakan perusahaan sebagai jaminan dalam meminjam dana. Sehingga perusahaan yang memiliki jaminan akan dengan mudah memperoleh hutang daripada perusahaan yang tidak mempunyai jaminan. Karena kreditur tidak menginginkan terjadinya keterlambatan dalam proses pengembalian hutang dan apabila terjadi kredit macet atau perusahaan tidak bisa mengembalikan dana pinjaman kreditur masih memiliki jaminan sebagai pengganti dana yang telah diberikanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi struktur aset maka semakin tinggi hutang yang dapat diperoleh. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Taufik (2017) struktur aset merupakan rasio yang mencerminkan yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Berikut adalah bagan yang menggambarkan kerangka pemikir:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis

Berdasarkan pada konsep kerangka pemikiran diatas, dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ = Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan pertanian yang ada di Bursa Efek Indonesia

H₂= Struktur aset berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H₃= Kebijakan dividen dan struktur aset secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Silaen (2018: 23) mengungkapkan desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Penelitian pada dasarnya menunjukkan fakta dan memecahkan masalah untuk apa yang sedang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh kebijakan dividen dan struktur aset terhadap kebijakan hutang pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Jenis Investigasi

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana peneliti ingin tahu pengaruh dari satu faktor yang menyebabkan masalah, sehingga diketahui ada atau tidak pengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan.

3. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan pertanian yang terdaftar Bursa Efek Indonesia dengan mengakses website www.idx.ac.id

4. Tingkat Keterlibatan Penelitian

Keterlibatan penelitian adalah tingkat kepentingan pribadi yang dirasakan atau minat yang dibangkitkan oleh stimulus di dalam situasi spesifik, (Sekaran dan Bougie (2017:62)). Tingkat penelitian pada penelitian ini

adalah sedang, dengan mengumpulkan data laporan keuangan kemudian menganalisisnya.

5. Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia.

6. Horison Waktu

Horison waktu pada penelitian menggunakan *cross-sectional*, dimana terdiri dari hubungan komparatif dari beberapa subjek yang diteliti datanya berupa beberapa subjek pada waktu tertentu (Sugiyono (2017:7))

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan untuk tahun 2018-2021 yang berjumlah 25 perusahaan

Tabel 3.1
Nama-nama perusahaan yang dijadikan populasi

No	Kode emitem	Nama perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANDI	Andira Agro Tbk
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
4	BWPT	Eangle High Plantations Tbk
5	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
7	FAPA	PT FAP Agri Tbk

Tabel 3.1-Lanjutan

8	GOLL	Golden Plantation Tbk
9	GZCO	Gozco Plantations Tbk
10	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
11	LSIP	PP London Sumatra Indonesian Tbk
12	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
13	MGRO	Mahkota Grub Tbk
14	PALM	Provident Agro Tbk
15	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk
16	PNGO	Pinago Utama Tbk
17	PSGO	Palma Serasih Tbk
18	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
19	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
20	SMAR	Smart Tbk
21	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
22	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk
23	BEEF	Estika Tara Tiara Tbk
24	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
25	BISI	Bisi International Tbk

Sumber: <http://www.idx.co.id>

3.2.2. Sampel

Sampel adalah suatu subjek maupun objek dari suatu populasi (Pabundu, 2006). Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono (2016: 85)).

Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Perusahaan pertanian yang mempunyai laporan keuangan yang sudah dipublikasikan dan lengkap dari tahun 2018-2021 data keuangan yang dapat dipercaya dan sudah melalui proses audit untuk dapat digunakan sebagai informasi dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria sampel diatas maka terdapat beberapa perusahaan yang dijadikan sampel yaitu :

Tabel 3.2
Daftar sampel peneliti

No	Kode emitem	Nama perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
3.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
4.	MGRO	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
5.	BISI	Bisi Internasional Tbk

Sumber: Data diolah (2022)

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Sumber Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2018), menjelaskan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai sampel yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016 : 193), Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan metode dokumentasi dengan cara melihat data dari laporan keuangan perusahaan sampel, dan juga dengan menggunakan metode studi literatur yang melalui berbagai sumber seperti jurnal dan media massa/internet.

3.4. Definisi Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) mengemukakan bahwa operasional variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 3.3
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi variabel	Rumus
1	Kebijakan hutang	Suatu kebijakan yang diambil manajemen untuk memperoleh sumber pendanaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100$
2	Kebijakan dividen	Keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir periode akan dibagi kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk keperluan re-investasi	$DPR = \frac{\text{dividen persaham}}{\text{laba persaham}} \times 100$
3	Struktur aset	Penentuan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aset, baik aset lancar ataupun aset tetap	$ASSET = \frac{\text{aset tetap}}{\text{total aset}} \times 100$

Sumber : Data diolah (2022)

3.4.1. Variabel Terikat/Dependen(Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang akan menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang pada

perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Mochammad, 2017) :

$$\text{debt to aquity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100$$

3.4.2. Variabel Bebas/Independen(X)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain atau variabel yang diduga sebagai sebab yaitu dari variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. Kebijakan Dividen

Dalam penelitian ini variabel kebijakan dividen dilambangkan dengan *dividend payout ratio* (DPR), yang merupakan rasio antara pembayaran dividen yang diproxykan dengan DPS (*dividend per share*) terhadap EPS (*earning per share*) (Indah ningrum dan Ratih, 2009). Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang dibagikan, diinvestasikan kembali/ditahan dalam perusahaan (Larasati, 2011). Rumus DPR dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{dividen per saham}}{\text{laba persaham}} \times 100$$

b. Struktur Aset

Perusahaan dengan aset yang dapat digunakan untuk jaminan akan lebih memilih untuk menggunakan penggunaan hutangnya lebih banyak. Besarnya aset tetap dalam suatu perusahaan dapat menentukan

besarnya suatu penggunaan hutang. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar karena aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman. Struktur aset memiliki manfaat besar pada suatu perusahaan. Sebab semakin besar aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi jumlah pendanaan yang didapat dari luar perusahaan, hal ini disebabkan jumlah aktiva yang relatif besar dapat menjadi jaminan. Sartono (2012:248), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses kesumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan utang perusahaan. Stuktur asset dirumuskan sebagai berikut :

$$ASSET = \frac{\text{aset Tetap}}{\text{Total aset}} \times 100$$

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian tentang kebijakan hutang ini, metode analisis data yang digunakan adalah dengan analisis kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang diteliti. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Data ini berupa angka-angka yang kemudian diolah menggunakan metode statistik. Proses analisis kuantitatif ini dilakukan menggunakan alat perhitungan statistik, sebagai berikut:

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengetahui nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi, sehingga keakuratan dan penyimpangan yang ada pada data tersebut dapat diketahui. Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2017: 33) apabila asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi dengan ordinary least square (OLS) akan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui Uji F dan Uji T tidak boleh bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi yang di bantu dengan program SPSS

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2017: 127) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov test, jika dalam uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal

2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan data terdistribusi tidak normal

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018: 107) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka tidak terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2011 : 106) :

1. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) tinggi; dalam uji secara serempak (Ftest), variabel-variabel bebas secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat; tetapi dalam uji secara parsial (t-test), variabel-variabel bebas secara parsial banyak yang tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, maka hal ini mengindikasikan terjadinya multikolinieritas.
2. Menganalisis matrik korelasi antar variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi, umumnya di atas 0,90, maka hal ini mengindikasikan terjadinya multikolinieritas.

3. Melihat nilai standard error. Nilai standard error yang besar mengindikasikan terjadinya multikolinierita. Melihat nilai toleransi (*tolarance*) dan VIF. Dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika toleransi = 0,10 dan VIF = 10 : terjadi multikolinieritas.
- b. Jika toleransi > 0,10 dan VIF < 10 : tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Tujuan dari uji ini adalah melihat apakah model regresi memiliki korelasi dengan variabel independen. Syarat yang harus terpenuhi pada model regresi ini yaitu tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dan dari semua pengamatan pada model regresi.

Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah uji glasjer. Dimana uji glasjer merupakan uji statistik yang paling lazim digunakan. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2011), uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau > 0,05 dan sebaliknya.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Wiyono (2011) pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang

terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian adalah Uji *Durbin-Watson* (uji DW). Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson (D-W), seperti :

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Menurut Wiyono (2010), analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, dimana dalam model terdapat variabel dependen dan variabel independen. Terdapat dua regresi linear yaitu regresi sederhana dan regresi berganda.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas kebijakan deviden dan struktur aset terhadap variabel terikat yaitu kebijakan hutang. Adapun persamaan fungsinya yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = kebijakan hutang

X₁ = kebijakan deviden

X₂ = Struktur aset

β_1, β_2 = Koefisien regresi

α = Konstanta

e = Standar eror

3.5.4. Uji Hipotesis

A. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok
 H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 dengan Y
 H_1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 dengan Y
2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha= 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :
 - a. Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen
 - b. Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
4. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

B. Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan f digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun cara melakukan uji F sebagai berikut : (Ghozali, 2018:98)

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok
 H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2 dengan Y
 H_1 = berarti simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2 dengan Y
2. Menentukan tingkat signifikan 5% (0,05)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha= 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :
 - a. Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2011:98) uji koefisien determinasi (R^2) adalah alat ukur untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen secara simultan . Untuk mengetahui persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen, besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka kecil pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan Pertanian Di Bursa Efek Indonesia

Pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor kunci perekonomian Indonesia. Negara ini memiliki tanah subur yang melimpah, dan Indonesia juga penghasil utama dari berbagai produk pertanian tropis. Sektor pertanian di klasifikasikan oleh BEI menjadi 5 sub sektor yaitu : sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa-jasa lainnya yang secara langsung terkait dengan bidang tersebut. Populasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 25 perusahaan. Namun tidak semua industri pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang sudah dijelaskan sebelumnya, dan jumlah yang terpilih sebagai sampel sebanyak 5 perusahaan.

4.1.2. Deskriptif statistik

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147). Variabel pada penelitian ini adalah kebijakan dividen, struktur aset, dan kebijakan hutang. Berikut hasil SPSS statistik deskriptif :

Tabel 4.1
Hasil SPSS Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Deviden	20	457,41	5989680139,90	350619600,5085	1335704793,36999
s.aset	20	,16	,61	,3350	,13446
k.hutang	20	,15	15,64	1,5750	3,51526
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS (diolah), 2022

Berdasarkan pada tabel 4.1 bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 sampel. Hasil statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut :

- 1) X_1 (kebijakan dividen), menunjukkan nilai minimum 457,41, nilai maximum 5989680139,9, nilai mean sebesar 350619600,50, dan standar deviasi sebesar 1335704793,36999
- 2) X_2 = (struktur aset), menunjukkan nilai minimum 0,16, nilai maximum 0,61, nilai mean sebesar 0,3350, dan standar deviasi sebesar 0,13446
- 3) Y (kebijakan hutang), menunjukkan nilai minimum 0,15, nilai maximum 15,64, nilai mean sebesar 1,5750, dan standar deviasi sebesar 3,51526

4.2. Metode Analisis Data

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi. Berikut hasil dari pengujian asumsi klasik sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat variabel residual dalam model regresi yang digunakan dan apakah data berdistribusi normal

atau tidak normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test*, jika dalam uji *Kolmogorov-Smirnov test* diperoleh nilai signifikansi diatas 0,05, maka data residual berdistribusi secara normal dan sebaliknya jika dalam uji *Kolmogorov-Smirnov test* diperoleh nilai signifikansi dibawah 0,05, maka data residual tidak berdistribusi secara normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dari output SPSS :

Tabel 4.2
Hasil SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		3,39277158
Most Extreme Differences	Absolute		,354
	Positive		,354
	Negative		-,225
Test Statistic			,354
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,010 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,007
		Upper Bound	,012
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS (diolah) 2022

Berdasarkan tabel 4.2 nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov test* sebesar 0,010 (diatas 0,05). Hal ini berarti data residual berdistribusi secara normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Imam Ghozali (2011:97) Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika *tolerance* >10% dan VIF < 10% maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika *tolerance* < 10% dan VIF > 10%, maka terjadi multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dari hasil output SPSS :

Tabel 4.3
Hasil SPSS Uji Multikolinearitas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,000	2,454		-,408	,689		
	Deviden	-4,655E-10	,000	-,177	-,632	,536	,700	1,428
	s.aset	8,175	7,314	,313	1,118	,279	,700	1,428
a. Dependent Variable: k.hutang								

Sumber : hasil pengelolaan data spss (diolah) 2022

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji multikolinearitas kebijakan dividen nilai *tolerance* (0,700>0,10) dan nilai VIF (1,428<10,00). Struktur aset nilai *tolerance* (0,700>0,10) dan nilai VIF (1,428<10,00). Dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini menggunakan uji *glesjer*, yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel. Hasil dari uji *glesjer* menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas apabila dari perhitungan SPSS nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

Tabel 4.4
Hasil SPSS Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,454	1,840		-,790	,440
	Deviden	-7,682E-10	,000	-,364	-1,392	,182
	s.aset	10,628	5,483	,507	1,938	,069

a. Dependent Variable: RES

Sumber : hasil pengelolaan data spss (diolah) 2022

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji *glesjer* menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi ($0,182 > 0,05$) dan struktur aset memiliki nilai signifikansi ($0,069 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson* :

Tabel 4.5
Hasil SPSS Uji Autokorelasi

5. Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,262 ^a	,068	-,041	3,58680	1,240
a. Predictors: (Constant), s.aset, Deviden					
b. Dependent Variable: k.hutang					

Sumber : hasil pengelolaan data spss (diolah) 2022

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada tabel 4.5 diperoleh nilai D-W yaitu 1,240 dimana nilai tersebut terletak diantara dU dan 4-dU, maka H_0 diterima, berarti tidak ada autokorelasi, dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05% menggunakan tabel D-W sebagai berikut :

Tabel 4.6 (Durbin Watson)

K=2					
N	D-W	DL	DU	4-DL	4-DU
20	1,24	1,07	1,53	2,93	2,47

Diketahui nilai sampel n yaitu 20, jumlah variabel independen k yaitu 2, nilai batas dL=1,07 dan nilai batas dU=1,53, maka diperoleh $dU > D-W$ ($1,53 > 1,24$) dan $D-W < 4-dU$ ($1,24 < 2,47$) berarti tidak ada autokorelasi.

4.2.2. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis linier berganda, dimana analisis regresi ini bertujuan untuk memprediksi seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Berikut hasil output SPSS :

Tabel 4.7
Hasil SPSS Analisis Regresi Linier Berganda

2. Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Tabel 4.7-Lanjutan				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,000	2,454		-,408	,689		
	Dividen	-4,70	,000	-,177	-,632	,536	,700	1,428
	s.aset	8,175	7,314	,313	1,118	,279	,700	1,428

a. Dependent Variable: k.hutang

Sumber : hasil pengelolaan data spss (diolah) 2022

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut : $Y = -1,000 - 4,70 (\text{dividen}) + 8,175 (\text{asset}) + e$

- a. Konstanta (α) sebesar -1.000 menyatakan bahwa jika nilai kebijakan dividen (X_1) dan struktur aset (X_2) adalah 0, maka kebijakan hutang adalah -1,000.
- b. Koefisien regresi untuk (X_1) sebesar -4,70, hal ini berarti menunjukkan arah hubungan negatif antara kebijakan dividen (X_1), maka kebijakan hutang (Y) mengalami kenaikan 1 % sebesar -4,70.
- c. Koefisien regresi untuk (X_2) sebesar 8,175, hal ini berarti menunjukkan arah hubungan positif searah antara struktur aset (X_2) dengan kebijakan hutang (Y) mengalami kenaikan 1%, maka kebijakan hutang mengalami kenaikan 8,175.

3. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018:99), Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berikut tabel hasil dari output SPSS :

Tabel 4.8
Hasil SPSS Uji T

4. Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,000	2,454		-,408	,689
	Dividen	-4,655E-10	,000	-,177	-,632	,536
	s.aset	8,175	7,314	,313	1,118	,279

a. Dependent Variable: k.hutang

Sumber : hasil pengelolaan data spss (diolah) 2022

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa dividen memiliki nilai t hitung sebesar -0,632 dan t tabel 2,100 maka $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0,632 < 2,100$). Nilai signifikansi kebijakan dividen 0,536. Nilai signifikansi dividen 0,53 lebih besar dari 0,05 ($0,53 > 0,05$), artinya H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Struktur aset memiliki t hitung sebesar 1,118 dan t tabel 2,109 maka $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($1,118 < 2,109$). Nilai signifikansi struktur aset 0,27 lebih besar dari 0,05 ($0,27 > 0,05$), artinya H_2 ditolak. Maka dapat disimpulkan struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

5. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Tingkat menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji f pada tingkat α sebesar 5%. Adapun metode untuk menentukan apabila nilai signifikan $< 0,05$ dan f hitung $> f$ tabel (Ghozali, (2018:98)). Berikut tabel hasil output SPSS :

Tabel 4.9
Hasil SPSS Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,077	2	8,039	,625	,547 ^b
	Residual	218,707	17	12,865		
	Total	234,784	19			
a. Dependent Variable: k.hutang						
b. Predictors: (Constant), s.aset, Deviden						

Sumber : hasil pengelolaan data spss (diolah) 2022

Berdasarkan tabel 4.9 nilai F hitung sebesar 0,625, nilai f tabel 3,59 maka F hitung $< F$ tabel ataupun H_3 ditolak, artinya bahwa kebijakan dividen dan struktur aset secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi kebijakan hutang. Nilai signifikansinya lebih besar dari (0,05) berarti H_3 ditolak, hal ini artinya bahwa kebijakan dividen dan struktur aset secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi kebijakan hutang. Maka dapat disimpulkan kebijakan dividen dan struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan alat ukur untuk melihat besarnya pengaruh kebijakan dividen dan struktur aset terhadap kebijakan hutang secara simultan (Ghozali 2011: 97). Untuk mengetahui presentase pengaruh kebijakan dividen dan struktur aset terhadap kebijakan hutang, besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi maka

semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Berikut tabel hasil output SPSS :

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,262 ^a	,068	-,041	3,58680	1,240
a. Predictors: (Constant), s.aset, Deviden					
b. Dependent Variable: k.hutang					

Sumber : hasil pengelolaan data spss (diolah) 2022

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai bahwa nilai Adjusted R Square sebesar -0,041 (-41%) maka tidak adanya pengaruh yang signifikan atau (-41%) ini mengartikan bahwa presentase kebijakan deviden dan struktur aset yang mempengaruhi kebijakan hutang.

4.3. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan dari perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai dengan 2021. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk meneliti pengaruh kebijakan dividen dan struktur aset terhadap kebijakan hutang pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3.1. Secara Parsial Kebijakan Dividen Tidak Berpengaruh Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di BEI

Berdasarkan hasil penelitian ini kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan pertanian. Hal ini dibuktikan dengan kebijakan dividen memiliki t hitung $<$ t tabel ($0,632 < 2,109$).

Untuk mencari jumlah t tabel yakni jumlah $n=20$, tingkat $\alpha=0,05$ dan $k=2$. ($\alpha/2$; $n-k$), ($0,05/2$; $20-2$), maka diperoleh nilai t tabel ($0,025;18$) yaitu 2,100 dan nilai signifikansi kebijakan dividen $0,53 > 0,05$ (lebih besar dari 0,05). Dengan demikian kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Faria (2014) dan Rajagukguk, et.al (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh dengan kebijakan hutang. Perusahaan dengan dividend payout ratio yang lebih tinggi menyukai pendanaan dengan modal sendiri. Pembayaran dividen umumnya dilakukan setelah perusahaan membayar bunga dan cicilan hutang. Perusahaan yang memiliki hutang yang besar akan mengurangi jumlah dividen yang dibayarkan karena sebagian besar keuntungan yang diperoleh digunakan untuk membayar bunga dan cicilan pinjaman, sehingga menejer akan lebih berhati-hati dalam menggunakan hutang.

4.3.2. Secara Parsial Struktur Aset Tidak Berpengaruh Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di BEI

Berdasarkan hasil penelitian uji t (uji parsial) bahwa nilai t hitung untuk struktur aset adalah 1,118 dan t tabel 2,109, sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($1,118 < 2,109$) dan tingkat signifikansi struktur aset sebesar 0,27 lebih besar dari 0,05 ($0,27 > 0,05$), artinya H_2 ditolak, sehingga secara parsial struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Niken, et.al (2017) dan Mulyati (2016) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Hasil penelitian ini tidak sama dengan teori Rajagukguk, et.al (2017) yang menyatakan struktur aset berpengaruh positif

terhadap kebijakan hutang yang artinya semakin tinggi nilai aset tetap dalam total aset semakin tinggi pula pinjaman yang dapat diperoleh perusahaan.

Struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang karena apabila perusahaan mencari utang sebagai sumber pendanaan utama akan semakin memperbesar biaya modal yang dikeluarkan. Selain itu, struktur aset bukan satu-satunya faktor utama yang dijadikan pertimbangan kebijakan hutang.

4.3.3. Secara Simultan Kebijakan Dividen dan Struktur Aset Tidak Berpengaruh Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bei

Berdasarkan hasil penelitian uji f (uji simultan) mengenai pengaruh kebijakan dividen dan struktur aset terhadap kebijakan hutang pada perusahaan pertanian periode 2018-2021 yang menyatakan bahwa nilai f hitung sebesar 0,625 dan untuk mengetahui f tabel digunakan rumus ($df_2 = (n-k) = 20-3=17$) maka diperoleh f tabel sebesar 3,59.

Nilai dari perbandingan f hitung $<$ f tabel ($0,625 < 3,59$), dengan tingkat signifikan ($0,547 > 0,05$) maka H_0 diterima. Maka dari nilai tersebut dapat kita simpulkan bahwa secara simultan tidak ada pengaruh kebijakan dividen dan struktur aset terhadap kebijakan hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Taufik (2017) dan Manopo, et.,al (2018) yang menyatakan bahwa secara simultan kebijakan deviden dan struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hal ini disebabkan karena perusahaan menggunakan laba bersih dan laba ditahan untuk membagikan devidenya sehingga perusahaan tidak perlu menggunakan hutang untuk membagikan deviden kepada pemegang saham, dan struktur aset disebabkan karena jumlah aset yang besar membuat perusahaan mengurangi hutang dengan cara menjual aset yang kurang dibutuhkan.

Kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang dimungkinkan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi. Misalnya, perusahaan menerapkan kebijakan atas pembagian deviden stabil dimana perusahaan tetap membayar deviden meskipun laba yang diperoleh perusahaan menurun atau perusahaan mempunyai utang. Pembayaran deviden tersebut tidak mempengaruhi jumlah utang yang akan digunakan oleh perusahaan untuk pendanaan kegiatan operasionalnya.

Begitu pula dengan struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang yang disebabkan karena perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar maka perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang besar pula, sehingga perusahaan tidak perlu menggunakan hutang sebagai tambahan modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar aset tetap pada struktur aset perusahaan maka semakin kecil hutang yang digunakan. Begitu juga sebaliknya, jika proporsi aset tetap pada struktur aset perusahaan kecil maka hutang yang digunakan besar.

BAB V

KESIMPILAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kebijakan dividen dan struktur aset terhadap kebijakan hutang pada perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
2. Struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.
3. Kebijakan dividen dan struktur aset tidak berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan hutang.

5.2. Saran

1. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel independen, namun peneliti menyarankan agar menambah variabel independen karena masih banyak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang. Contoh seperti pertumbuhan penjualan, profitabilitas, kepemilikan manjerial, kepemilikan institutional, dan lain sebagainya.
2. Didalam tahun penelitian ini hanya mengambil data hanya 4 tahun saja, namun peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan jumlah periode tahun yang akan diteliti
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode pengambilan sampel lainnya, hasil agar dapat menjadi pengembangan ilmu lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindhita, N., Anisma, Y., & Hanif, R. A. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Saham Institusi, Kepemilikan Saham Publik, Kebijakan Dividen, Struktur Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Desmeri, P. (2020). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUTIONAL KEBIJAKAN DIVIDEN DAN STRUKTUR ASET TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PERUSAHAANKONGLOMERASI INDONESIA (Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fardianti, S. A. A., & Ardini, L. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, GCG DAN STRUKTUR ASET TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5)
- Gultom, C., & Tarigan, L. (2020). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2018).
- Indahningrum, R. P., & Handayani, R. (2009). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dividen, pertumbuhan perusahaan, free cash flow dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang perusahaan. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 11(3), 189-207.
- Mulyati, Y. (2016). Pengaruh Struktur Asset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Utang. *UNEJ e-Proceeding*, 813-831.
- Manurung, B. H., & Kartikasari, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (INFAK)*, 3(2).
- Manoppo, M., Mangantar, M., & Van Rate, P. (2018). Pengaruh Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3).
- Prathiwi, D. I., & Yadnya, I. P. (2017). *Pengaruh free cash flow, struktur aset, risiko bisnis dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Prabowo, R. Y., Rahmatika, D. N., & Mubarok, A. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan

- Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2015-2018. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 11(2), 100-118.
- Ramadhany, R., Aminah, M., & Permanasari, Y. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Emiten Pertanian di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 6(3), 243-257.
- Rajagukguk, L., Widyastuty, E., & Pakpahan, Y. (2017). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*.
- Susanti, F. (2014). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Akuntansi*.
- Sheisarvian, R. M. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Periode 2010-2012)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Taufik, M. (2017). *PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG (study pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015)* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Setiawati, L. W., & Kristani, J. (2018). ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KEBIJAKAN UTANG PERUSAHAAN. *AJAR*, 1(01), 73-95.

Lampiran SPSS

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N	20		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	3,39277158	
Most Extreme Differences	Absolute	,354	
	Positive	,354	
	Negative	-,225	
Test Statistic		,354	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,010 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,007
		Upper Bound	,012
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,000	2,454		-,408	,689		
	Deviden	-4,655E-10	,000	-,177	-,632	,536	,700	1,428
	s.aset	8,175	7,314	,313	1,118	,279	,700	1,428
a. Dependent Variable: k.hutang								

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,454	1,840		-,790	,440
	Deviden	-7,682E-10	,000	-,364	-1,392	,182
	s.aset	10,628	5,483	,507	1,938	,069
a. Dependent Variable: RES						

4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,262 ^a	,068	-,041	3,58680	1,240
a. Predictors: (Constant), s.aset, Deviden					
b. Dependent Variable: k.hutang					

5. Durbin Watson

K=2					
N	D-W	DL	DU	4-DL	4-DU
20	1,24	1,07	1,53	2,93	2,47

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,000	2,454		-,408	,689		
	Deviden	-4,655E-10	,000	-,177	-,632	,536	,700	1,428
	s.aset	8,175	7,314	,313	1,118	,279	,700	1,428
a. Dependent Variable: k.hutang								

6. Analisis regresi linear berganda

7. Uji statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,000	2,454		-,408	,689
	Deviden	-4,655E-10	,000	-,177	-,632	,536
	s.aset	8,175	7,314	,313	1,118	,279
a. Dependent Variable: k.hutang						

8. Uji statistik f

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,077	2	8,039	,625	,547b
	Residual	218,707	17	12,865		
	Total	234,784	19			

a. Dependent Variable: k.hutang

b. Predictors: (Constant), s.aset, Deviden

9. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,262 ^a	,068	-,041	3,58680	1,240
a. Predictors: (Constant), s.aset, Deviden					
b. Dependent Variable: k.hutang					